

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Singkatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk sosok manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Syah (2012:64)“Belajar dapat dikatakan sebagai suatu tindak pelaksanaan usaha pendidikan”. Menurut Mappedse (2009:5)“Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang terjadi di dalam sekolah.Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru”.

Menurut Sardiman(2011:28) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Siagian(2015:10) “Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar”.

Menurut Abdurrahman(2003:83)“Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:(1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (development learning disabilities) dan (2) Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik”.

Menurut Ranah cognitive adalah kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi,

penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 bagian tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (cognitive)".

Menurut Syah(2012:145) "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat".

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah sekolah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa dan negara pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang program-program pendidikannya bersumber dari informasi dilingkungan masyarakat yang selanjutnya informasi tersebut dijadikan materi kurikulum pendidikan dan diimplementasikan oleh tamatan sebagai bekal hidup secara layak sesuai tuntutan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal berperan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan penguasaan IPTEK sesuai dengan bidang masing-masing. Pendidikan teknologi Kejuruan adalah pendidikan yang dapat menghubungkan dan melatih manusia agar memiliki kebiasaan kerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja dan industri sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas, kreatif, inovatif, kritis, dan siap kerja sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Salah satu SMK yang terdapat di Sumatera Utara adalah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

Untuk mencapai hal tersebut maka SMK menawarkan beberapa kompetensi keahlian, salah satu keahlian yang terdapat pada SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan yaitu Teknik Kendaraan Ringan. Pada kompetensi keahlian ini terdapat banyak mata diklat yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya ialah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO). Alat ukur merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Alat Ukur merupakan pelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menggunakan alat ukur dan mampu membaca hasil pengukuran alat ukur dengan benar untuk mendapatkan hasil belajar yang mencapai di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mencapai ketuntasan belajar ditandai dengan adanya nilai siswa yang belum memenuhi target pencapaian dan banyaknya siswa yang mengeluh tentang mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Hal ini diperoleh dengan berdasarkan data nilai siswa dimana 50% dibawah nilai KKM, yaitu 75. bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan alat ukur ialah : (1) Kurangnya praktek langsung menggunakan alat ukur, (2) Kesulitan menggunakan alat ukur, (3) Luasnya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, (4) siswa kesulitan dalam memahami pokok bahasan alat ukur, (5) Siswa sulit memahami hasil pengukuran dan (6) Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran pokok bahasan alat ukur di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi hasil belajar siswa. gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, dengan ini penulis mengidentifikasi masalah tersebut dalam beberapa hal yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar PDTO.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi alat ukur.
3. Kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari PDTO.
4. Penggunaan metode yang tidak bervariasi.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PDTO.

C. Batasan Masalah

Mengingat demikian luasnya permasalahan dan juga adanya keterbatasan dari Penulis sendiri, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Study kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Alat Ukur Pada siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PDTO pada siswa kelas X TKRSMKSwasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti Proses pembelajaran PDTO pada siswa kelas X TKRSMKSwasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PDTO pada siswa kelas X TKR SMKSwasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PDTO pada siswa kelas X TKR SMKSwasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi alat ukur.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi alat ukur.

